

V PENUTUP

A. Kesimpulan

Keris abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki tiga fungsi yang berbeda sesuai tingkat pemahaman pemiliknya akan kerisnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, keluarga dan tingkat ekonominya. Ketiga fungsi keris tersebut meliputi fungsi estetis, fungsi ritual dan fungsi hiburan. Abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat menganggap keris memiliki fungsi ritual, karena dipakai dalam aktivitas sehari-hari menjadi abdi dalem keraton sebagai kelengkapan dalam berbusana *peranakan*. Keris juga memiliki fungsi estetis bagi abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, karena sebagai bagian dari busana *peranakan* maka sudah selayaknya bila kerisnya harus tampil indah. Oleh karena indah inilah, maka abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat menganggap kerisnya juga memiliki fungsi hiburan.

B. Saran

Selama ini keris memiliki beberapa fungsi yang berbeda-beda sesuai interpretasi masing-masing abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Keragaman pemahaman ini sebaiknya direspon pihak Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan membuat suatu aturan atau pedoman yang dapat diakses dan dijadikan arahan bagi seluruh abdi dalem keraton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Febrian Wisnu. (2010), “Keris Kamardikan Surakarta: Kajian Estetis dan Sejarah”, Yogyakarta, Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu Antar-Bidang, Universitas Gajah Mada, tidak diterbitkan.
- Baal, J. Van. (1988), *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga Dekade 1970)*, Jilid 2, Jakarta, Gramedia.
- Bandjaransari, Soedomo. (1952), *Sejarah Pemerintahan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Djawatan Penerangan Kota Pradja Jogjakarta.
- Danumurti, RS. (2010), “Membabar Keris Empu Jeno” yang dimuat dalam majalah *Pusaka Keris: Khasanah Budaya Nusantara*, Jakarta, PT. Pustaka Keris Indonesia, Vol 17.
- Darmosugito. (1956), *Sedjarah Kota Yogyakarta*, “Kota Yogyakarta 200 Tahun”, Yogyakarta, Panitia Peringatan Kota Yogyakarta 200 Tahun.
- Hamzuri. (1984), *Keris*, Jakarta, Jambatan.
- Harsrinuksmo, Bambang. (2004), *Ensiklopedi Keris*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Haryoguritno, Haryono. (2006), *Keris Jawa antara Mistik dan Nalar*, Jakarta, PT Indonesia Kebanggaanku.
- Hermawan, Budi, Toni Junus, Slamet Kuntjoro, & MM. Hidayat. (2011), *Keris Mahakarya Nusantara*, Surakarta, Kongres Nasional 1 Sekretariat Nasional Keris Indonesia (SNKI).
- Herusatoto, Budiono. (2008), *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta, Ombak.
- Hidayat, MM., Budi Hermawan, Budi Warsonugroho, Gunawan Wibisono, Cakra Wira Wiyata & Branko Windoe. (2013), *Keris Indonesia Estetika dan Makna Filosofi*, Yogyakarta, Mertikarta.
- Koentjaraningrat. (1990), *Sejarah Teori Antropologi*, Jilid I, Jakarta, UI Press.
- Koesni. (1976), *Pakem Pengetahuan Tentang Keris*, Semarang, Aneka Ilmu.
- Lumintu. (1994), “Bahan Pembelajaran Pametri Wiji”, tidak diterbitkan.
- Malinowski, Bronislaw. (1960), *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*, New York, Oxford University Press.